

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ROLL DEPAN MELALUI PEER TEACHING PADA PESERTA DIDIK TUNAWICARA KELAS 5 SD

Erick Burhaein¹, Achmad Mustaqim²

¹ Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

² Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan senam lantai, khususnya roll depan, pada siswa kelas 5 MI Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen, termasuk siswa tunawicara, melalui penerapan strategi peer teaching. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini menggunakan 5 dimensi diantaranya : perasaan senang, pemahaman gerak, kepercayaan diri, mempraktikkan gerak, dan motivasi belajar dengan menggunakan rumus gregory yang melibatkan ahli validitas penjas adaptif dan ahli pendidikan anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan motorik siswa secara signifikan. Pada siklus I, persentase ketercapaian kompetensi sebesar 74%, meningkat menjadi 90% pada siklus II, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Strategi peer teaching terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, meningkatkan pemahaman siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan strategi peer teaching untuk mendukung pembelajaran inklusif dalam pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Peer Teaching, Senam Lantai, Roll Depan, Siswa Tunawicara, Pembelajaran Inklusif

Abstract

This study aims to improve floor gymnastics skills, especially forward rolls, in grade 5 students of MI Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen, including students with speech impairments, through the application of peer teaching strategies. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. This study uses 5 dimensions including: feelings of pleasure, understanding of movement, self-confidence, defense of movement, and learning motivation. using the Gregory formula involving adaptive physical education validity experts and special needs children education experts. The results of the study showed a significant increase in students' motor skills. In cycle I, the percentage of competency achievement was 74%, increasing to 90% in cycle II, exceeding the Minimum Completion Criteria (KKM). The peer teaching strategy has proven effective in creating inclusive learning, improving student understanding, and fostering self-confidence in learning. This study recommends the use of peer teaching strategies to support inclusive learning in physical education.

Correspondence author: Erick Burhaein, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia.
Email: erick.burhaein@umnu.ac.id



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keywords: *Peer Teaching, Floor Gymnastics, Forward Roll, Students with Speech Impairment, Inclusive Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan jasmani di setiap tingkat pendidikan perlu dioptimalkan melalui penerapan model pembelajaran yang variatif, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta karakteristik masing-masing mata pelajaran (Ciremay & Kartiko, 2020). Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan motorik, sosial, dan kognitif peserta didik, termasuk diantara mereka yang memiliki disabilitas seperti tunawicara. Di seluruh dunia tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dengan disabilitas dalam mengakses pendidikan jasmani semakin mendapat sorotan. Salah satu masalah utama yang muncul adalah kesulitan dalam memberikan perintah fisik kepada peserta didik tunawicara yang mengandalkan komunikasi non-verbal (Oktaviani & Harwisi, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi *peer teaching* dalam meningkatkan hasil belajar senam lantai, khususnya gerakan roll depan pada peserta didik tunawicara di MI Roudlotush Sholihin Jemur. Di MI Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen, pengajaran senam lantai roll depan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi peserta didik tunawicara. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik kesulitan memahami instruksi, baik yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal oleh guru. Akibatnya, beberapa peserta didik tidak dapat menguasai gerakan roll depan dengan baik, yang berdampak pada rendahnya tingkat pencapaian dalam keterampilan motorik mereka. Salah satu pendekatan yang dapat membantu mengatasi masalah ini adalah strategi *peer teaching*. Metode ini telah terbukti efektif dalam mendukung peserta didik dengan disabilitas melalui peran teman sebaya yang lebih paham mengenai materi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* memiliki potensi untuk mengatasi sejumlah kendala yang muncul dalam proses belajar

mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai akan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Kurniawati et al., 2021).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembelajaran ini memberikan dasar bahwa senam lantai efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik peserta didik dengan berkebutuhan khusus, termasuk tunawicara. Metode ini dapat membantu mereka mengembangkan koordinasi motorik kasar yang sangat penting dalam perkembangan fisik. Dalam artikel penelitian yang berjudul "Pengaruh latihan senam lantai terhadap kemampuan motorik siswa berkebutuhan khusus" menemukan bahwa latihan senam lantai, terutama gerakan roll depan dan roll belakang, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa dengan keterbatasan fisik maupun mental. Penelitian ini melibatkan 30 siswa dari sekolah luar biasa (SLB) yang melakukan senam lantai secara rutin selama 12 minggu. Hasilnya menunjukkan bahwa latihan senam lantai dapat meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh mereka (Susanto & Wijaya, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran *peer teaching* dalam membantu peserta didik tunawicara kelas 5 di MI Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen untuk menguasai gerakan roll depan dalam senam lantai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran inklusif yang lebih efektif di lingkungan sekolah dasar.

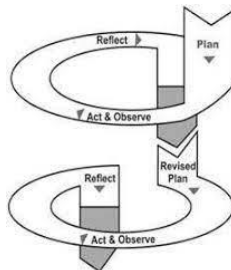
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif. Rancangan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi *peer teaching* pada materi senam lantai (roll depan). Penelitian dilaksanakan di MI Roudlotush Sholihin Jemur Kebumen, yang merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan kebutuhan

khusus (tunawicara). Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari bulan Januari hingga Februari 2025.

Partisipan penelitian berada pada populasi peserta didik kelas 5 MI Roudlotush Sholihin Jemur, dengan total 27 peserta didik, di mana berfokus pada 2 peserta didik tunawicara. Hambatan bicaranya tidak disertai dengan hambatan pendengaran, masih bisa mengeluarkan sedikit ucapan suara. Sampel penelitian ditentukan secara purposif, yaitu seluruh peserta didik tunawicara kelas 5 yang terlibat langsung dalam pembelajaran materi senam lantai roll depan. Usia rata-rata peserta didik 11 tahun. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tunawicara memiliki kesulitan dalam memahami instruksi verbal tetapi dapat merespons instruksi visual dan kinestetik dengan baik.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode penilitian tindakan kelas, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu peserta didik tunawicara kelas 5. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan peserta didik yang sesuai dengan penerapan strategi *peer teaching*. Penerapan strategi *peer teaching* menjadi metode efektif untuk membantu peserta didik tunawicara dalam memahami dan mempraktikkan senam lantai. Strategi ini melibatkan peserta didik sebagai pengajar bagi teman sebaya, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung. Mengulas dimensi perasaan senang, pemahaman gerak, kepercayaan diri, mempraktikkan gerak, dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Model penelitian tindakan (action Research) dengan (Kemmis & McTaggart (2005)., 2024).



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, sedangkan setiap siklus ada empat komponen. Diantaranya adalah perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (mengamati), dan refleksi (merefleksikan). Tahapan

pelaksanaannya adalah sebagai berikut : 1) Tahap perencanaan dimulai dengan rencana yang telah direncanakan, materi, skenario pembelajaran, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Tahap tindakan merupakan penerapan perencanaan yang dimiliki telah disiapkan. Tindakan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali setiap siklus. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh kolaborator yang bertindak sebagai pengamat. Langkah-langkah implementasi mengacu pada pembelajaran rencana yang telah dibuat. 3) Tahap observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan keterampilan peserta didik dalam melakukan gerakan senam lantai roll depan dengan menggunakan strategi *peer teaching*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi. Pre test dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan tindakan, dan setelah peserta didik mendapatkan tindakan maka dilakukan post tes untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah diberikan. 4) Fase refleksi merupakan kegiatan diskusi antar peneliti dan kolaborator. Hal ini dilakukan untuk menilai keberhasilan tindakan itu telah dilaksanakan. Jika hasil dari tindakan tersebut adalah dinyatakan berhasil maka tindakan akan dicukupkan. Namun jika berhasil tindakannya belum mencapai tujuan, maka tindakan tersebut dilakukan dengan siklus kedua.

Data dalam penelitian ini diukur melalui tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Instrumen yang digunakan meliputi : 1) Tes pengetahuan : Mengukur pemahaman peserta didik tentang teori senam lantai (roll depan) melalui soal tertulis. 2) Observasi oleh guru : Menilai perasaan senang, pemahaman gerak, kepercayaan diri, mempraktikan gerak, dan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. 3) Rubrik unjuk kerja psikomotor : Menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan roll depan dengan menggunakan rubrik berbasis indikator teknis.

Tes pengetahuan ini dilakukan sebelum peserta didik melakukan tindakan gerakan praktik senam lantai roll depan dengan strategi *peer teaching*. Observasi terhadap partisipasi peserta didik dilakukan dengan menggunakan panduan observasi. Panduan observasi memuat butir soal

yang akan dinilai. Peneliti tinggal mengisi rentang skor sesuai dengan ketentuan dengan cara memberi tanda centang. Berikut ini adalah panduan observasi partisipasi peserta didik tunawicara :

Tabel 1. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

NO	Indikator	Awal Berkembang	Berkembang	Layak	Cukup	Mahir
1.	Peserta didik mampu menunjukkan rasa senang saat melakukan praktik senam lantai (roll depan) dengan strategi peer teaching.	Tidak merasa senang dalam melakukan praktik	Menunjukkan rasa senang tetapi ragu-ragu saat melakukan praktik	Cukup menunjukkan rasa senang dan siap melakukan praktik	Menunjukkan rasa senang dan siap melakukan praktik	Sangat menunjukkan rasa senang dan siap melakukan praktik
2.	Peserta didik mampu melakukan gerakan roll depan dengan posisi tubuh sesuai dengan langkah gerakan.	Tidak memahami gerakan roll depan dan posisi tubuh tidak sesuai langkahnya	Memahami gerakan roll depan tetapi posisi tubuh belum sesuai langkahnya	Cukup memahami gerakan roll depan dan posisi tubuh sesuai langkahnya	Memahami gerakan roll depan dan posisi tubuh sesuai langkahnya	Sangat memahami gerakan roll depan dan posisi tubuh sesuai langkahnya
3.	Peserta didik dapat menjaga keseimbangan selama dan setelah melakukan gerakan roll depan.	Tidak mampu menjaga keseimbangan	Menjaga keseimbangan tetapi sering goyah	Cukup menjaga keseimbangan dengan baik	Menjaga keseimbangan dengan baik	Sangat menjaga keseimbangan dengan baik
4.	Peserta didik menunjukkan kelancaran dalam melakukan roll depan tanpa terhenti di tengah gerakan.	Tidak lancar dalam melakukan gerakan	Lancar dalam melakukan gerakan tetapi sering terhenti di Tengah gerakan	Cukup lancar dalam melakukan gerakan	Lancar dalam melakukan gerakan	Sangat lancar dalam melakukan gerakan
5.	Peserta didik dapat melakukan praktik dari awal sampai akhir yang sempurna setelah menggunakan strategi peer teaching.	Tidak sempurna dalam melakukan praktik	Sempurna dalam melakukan praktik tapi kurang lancar	Cukup sempurna dalam melakukan praktik	Sempurna dalam melakukan praktik	Sangat sempurna dalam melakukan praktik

Analisis data validitas ini menggunakan rumus Gregory. Rumus Gregory adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi validitas isi dengan mengandalkan penilaian 2 ahli (Gregory, 2015). (Pendekatan ini mengharuskan peneliti mengumpulkan pendapat ahli terhadap setiap item dalam instrumen, terutama mengenai relevansi item terhadap konstruk yang diukur. Dalam menggunakan rumus Gregory melibatkan panel ahli yang mengevaluasi item-item dalam instrumen, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan matriks validitas Gregory. Ahli validitas penjas

adaptif dan ahli pendidikan anak berkebutuhan khusus yang telah mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun dibidangnya, menghasilkan empat kategori penilaian, dan didapatkan skor 0,8.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang diadaptasi dari (Sanjaya, 2022). Tahap pertama, adalah reduksi data fokus ke permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data berdasarkan keterampilan gerak (Data kuantitatif). Data kuantitatif diperoleh berdasarkan data uji (pasca dan pra tindakan). Kemudian, untuk memperkuat maka didukung dengan data kualitatif yang diperoleh berdasarkan pengamatan serta dokumentasi. Tahap kedua, implementasi pada tahap kedua melibatkan analisis data untuk memberikan makna dan interpretasi yang lebih mendalam. Data penelitian ini diolah dan dianalisis berdasarkan hasil observasi. Data observasi ini dianalisis dan dideskripsikan sedemikian rupa sehingga dapat dideskripsikan aktivitas keterampilan gerak senam lantai roll depan melalui strategi *peer teaching* pada peserta didik tunawicara. Tahap ini peneliti menghitung data kuantitatif dalam bentuk persentase peningkatan kemampuan gerak dasar jurus tangan kosong yang didapat melalui tes pra-tindakan dan tes pasca-tindakan. Peningkatan gerak senam lantai roll depan dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{NILAI} = \frac{\text{TOTAL SKOR}}{25} \times 100$$

Fase ketiga, pada tahap ketiga adalah pembuatan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan dengan cara pengujian hipotesis berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Pengambilan keputusan tindakan yang diambil berdasarkan hipotesis mengacu pada kriteria keberhasilan. Indikator kesuksesan, Penelitian ini dinyatakan menemui keberhasilan kriteria jika terjadi peningkatan keterampilan gerak senam lantai roll depan melalui strategi *peer teaching* pada peserta didik tunawicara kelas 5 MI Roudlotush Sholihin Jemur. Penguasaan materi mengikuti standar pencapaian 70%. Interpretasi penguasaan materi terbagi menjadi 5 kategori ketercapaian hasil belajar menurut (Purwanto & Suharjana, 2017) dapat dilihat pada table:

Tabel 2. Kriteria Capaian Penilaian

Predikat	Skore	Nilai
Sangat Rendah	0-5	4 - 20
Rendah	6-10	24 - 40
Sedang	11-15	44 - 60
Tinggi	16-20	64 - 80
Sangat Tinggi	21-25	84 - 100

HASIL

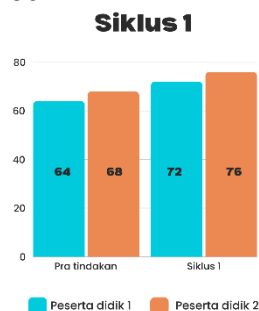
Siklus 1

Berdasarkan hasil tes pasca siklus I, kemampuan peserta didik tunawicara dalam melakukan gerakan guling ke depan pada pembelajaran senam lantai melalui strategi *peer teaching* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes yang dilakukan pada tes pra Tindakan 1. Untuk lebih jelasnya terjadi peningkatan capaian hasil belajar peserta didik tunawicara melalui strategi *peer teaching* dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar roll depan siswa tunawicara pra tindakan 1 dan Siklus 1

Peserta Didik	Pra Tindakan 1		Siklus 1		Peningkatan
	Skore	Capaian	Skor	Capaian	
Peserta Didik 1	16	64 %	18	72%	8%
Peserta Didik 2	17	68%	19	76%	8%
Rata-Rata		66%		74%	8%

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melakukan gerakan senam lantai roll depan ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai capaian dari peserta didik 1 yaitu 64% dan peserta didik 2 yaitu 68% pada tes pra tindakan meningkat peserta didik 1 menjadi 72% dan peserta didik 2 menjadi 76% pada siklus 1. Hasil Pencapaian pra tindakan 1 – Siklus 1 disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2. Hasil Pencapaian pra tindakan 1 – Siklus 1

Siklus 2

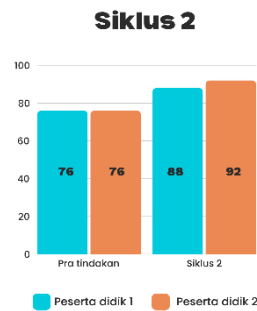
Berdasarkan hasil siklus 2, kemampuan peserta didik tunawicara dalam senam lantail roll depan melalui strategi *peer teaching* peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes pasca siklus 1. Hasil skore dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar roll depan siswa tunawicara pra tindakan 2 dan siklus 2

Peserta Didik	Pra Tindakan 2		Siklus 2		Peningkatan
	Skore	Capaian	Skor	Capaian	
Peserta Didik 1	19	76%	22	88%	12%
Peserta Didik 2	19	76%	23	92%	16%
Rata-Rata		76%		90%	14%

Peningkatan hasil belajar peserta didik tunawicara dalam senam lantai roll depan ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik 1 sebesar 76% dan peserta didik 2 sebesar 76% pada pra tindakan 2 dan meningkat peserta didik 1 menjadi 88% dan peserta didik 2 menjadi 92% pada siklus 2. Peserta didik tunawicara telah memperoleh nilai melebihi KKM 75%. Meskipun demikian nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya.

Kemampuan senam lantai roll depan peserta didik tunawicara mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan ini dibuktikan melalui perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran, seperti meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri saat melakukan roll depan. Peserta didik yang awalnya kurang percaya diri kini lebih aktif mengikuti pembelajaran dan menunjukkan sikap positif terhadap motivasi serta pujian dari guru. Perubahan hasil belajar juga terlihat dari peningkatan nilai roll depan pada tes pra Tindakan 1, siklus 1, pra Tindakan 2 dan siklus 2 yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran senam lantai bagi peserta didik tunawicara, di mana lebih dari 75% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). disajikan pada gambar berikut :



Gambar 3. Hasil Pencapaian Pra Tindakan 2 – Siklus 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada pra tindakan 1 dan siklus 1 belum mencapai kriteria minimal penilaian. Karena pada hasil praktik peserta didik masih cukup menunjukkan rasa senang, cukup dalam memahami gerakan rol depan, dan cukup dalam menjaga keseimbangan dengan baik. Maka dengan hasil yang masih belum mencapai kriteria minimal penilaian, langkah yang esensial untuk merencanakan tindakan perbaikan di siklus berikutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi membantu memahami efektivitas tindakan dan merancang strategi baru untuk mengatasi kelemahan (Kemmis & McTaggart (2005)., 2024). Sehingga peningkatan keterampilan gerak senam lantai roll depan melalui strategi *peer teaching* dilanjutkan siklus ke dua dengan memberikan penguatan pada indikator yang belum mencapai kriteria minimum penilaian.

Pada hasil penelitian siklus 2 telah selesai dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek-aspek yang menjadi fokus perbaikan, seperti pemahaman gerak, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa tunawicara. Seluruh data hasil pengamatan, tes pengetahuan, dan tes unjuk kerja telah dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut sebagai bahan refleksi dan kesimpulan akhir dari penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran senam lantai roll depan pada peserta didik tunawicara melalui strategi *peer teaching*. Peserta didik menunjukkan peningkatan memahami gerakan roll depan dan posisi tubuh sesuai langkahnya, penelitian ini juga

meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran senam lantai roll depan. Dengan demikian metode peer teaching terbukti efektif dalam membantu siswa dengan disabilitas melalui dukungan dari teman sebaya yang lebih menguasai materi. Di berbagai penelitian, Model pembelajaran *peer teaching* memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang positif bagi peserta didik dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. (Kurniawati et al., 2021).

Efektivitas strategi peer teaching dalam meningkatkan hasil belajar senam lantai, terutama gerakan roll depan, pada siswa tunawicara di MI Roudlotush Sholihin Jemur. Studi ini tidak hanya akan memberikan wawasan empiris mengenai dampak peer teaching, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih inklusif di Indonesia. Selain itu, dengan adanya keterlibatan teman sebaya dalam proses pembelajaran, siswa tunawicara diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik mereka lebih cepat dan efektif dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Dengan memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses belajar, strategi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih partisipatif dan mendukung keterampilan sosial siswa (Ciremay & Kartiko, 2020).

Prinsip penerapan Strategi Peer Teaching dalam konteks kesetaraan bahwa setiap siswa diperlakukan sebagai mitra belajar. Hubungan yang terjalin bersifat horizontal, bukan hierarkis. Hal ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling menghargai. Dalam proses ini, siswa yang lebih memahami suatu konsep atau materi akan membantu teman sebayanya yang masih kesulitan dalam memahami materi tersebut (Sipahutar, & Pakpahan, 2024).

Penerapan strategi peer teaching menjadi metode efektif untuk membantu siswa tunawicara dalam memahami dan mempraktikkan senam

lantai. Dalam penerapan strategi ini mengulas 5 dimensi diantaranya sebagai berikut :

1. Perasaan Senang

Strategi peer teaching melibatkan interaksi aktif antar siswa, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Ketika siswa merasa senang selama belajar, motivasi intrinsik mereka untuk berpartisipasi meningkat, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Dalam konteks senam lantai, terutama roll depan, perasaan senang dapat muncul dari rasa pencapaian setelah berhasil mempraktikkan gerakan tersebut dengan bantuan teman sebaya, serta suasana kolaboratif yang dibangun selama Pelajaran (Guthrie et al., 2000).

2. Pemahaman Gerak

Dalam strategi peer teaching, siswa tunawicara dapat menerima penjelasan yang lebih sederhana dan visual dari teman sebaya, yang memudahkan mereka dalam memahami gerakan roll depan. Proses belajar ini melibatkan observasi dan imitasi, di mana siswa belajar gerakan secara langsung dengan mencontoh teman sebayanya. Menurut teori pembelajaran sosial, pengajaran oleh teman sebaya memfasilitasi penguasaan keterampilan gerak karena informasi disampaikan dalam format yang lebih mudah dipahami oleh siswa yang memiliki kesulitan komunikasi verbal (Hazli & Lubis, 2018).

3. Kepercayaan Diri

Peer teaching dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa tunawicara karena mereka menerima dukungan langsung dari teman-teman mereka. Teman sebaya dapat memberikan umpan balik positif yang membantu siswa merasa lebih yakin akan kemampuan mereka untuk melakukan gerakan roll depan (Pipit Mulyah, 2020).

4. Mempraktikan Gerak

Dalam strategi peer teaching, siswa tunawicara mendapat bantuan dari teman sebaya untuk mempraktikkan gerakan roll depan secara

lebih intensif. Melalui proses belajar yang kolaboratif, siswa dapat lebih cepat menguasai teknik gerakan karena mereka didorong untuk terus mencoba dan memperbaiki gerakan mereka berdasarkan umpan balik langsung dari teman sebaya (Park et al., 2021).

5. Motivasi Belajar

Dalam pendekatan peer teaching, siswa tunawicara dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar senam lantai karena mendapatkan dukungan sosial yang meningkatkan semangat mereka. Dukungan dari teman sebaya memberikan dorongan yang kuat bagi siswa untuk lebih giat dalam berlatih dan berusaha memahami gerakan yang telah diajarkan (Hazli & Lubis, 2018).

Dari penelitian ini didapatkan keterbaruan dalam metode pembelajaran peningkatan pembelajaran senam lantai roll depan melalui strategi *peer teaching* pada peserta didik tunawicara. Hasil penelitian menunjukkan metode peer teaching efektif dalam meningkatkan pembelajaran senam lantai roll depan melalui strategi *peer teaching* pada peserta didik tunawicara. Metode ini memfasilitasi pembelajaran aktif, meningkatkan keterampilan gerak dan pengembangan kesadaran diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode peer teaching efektif dalam meningkatkan pembelajaran senam lantai roll depan melalui strategi *peer teaching* pada siswa tunawicara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan memahami gerakan roll depan dan posisi tubuh sesuai langkahnya,. Metode peer teaching dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani, dan perlunya penelitian lanjutan pengaruh metode peer teaching pada disabilitas yang lain. Limitasi dalam penelitian ini kurangnya perhatian guru dalam pengajaran peserta didik disabilitas fisik secara khusus. Kontribusi untuk penelitian selanjutnya bisa menganalisis efektivitas metode peer teaching pada disabilitas lainnya, studi komparatif antara metode peer teaching dengan metode yang lain dan pengembangan pembelajaran untuk pendidikan inklusif.

REFERENSI

(Ciremay & Kartiko, 2020)(Sipahutar, & Pakpahan, 2023). (2024). *TRUST PENTAKOSTA Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 1(1).

Ciremay, R. R., & Kartiko, D. C. (2020). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar dribbling sepakbola pada anak berkebutuhan khusus (ABK). *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v1i1.10544>

Gregory, R. J. (2015). Psychological testing: History, principles, and applications Boston, MA: Pearson. In *Global Edition*.

Guthrie, J. T., Wigfield, A., & VonSecker, C. (2000). Effects of integrated instruction on motivation and strategy use in reading. *Journal of Educational Psychology*, 92(2), 331–341. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.92.2.331>

Hazli, M., & Lubis, M. A. (2018). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Pelajar Dalam Aktiviti Kemahiran Membaca Teks Arab. *Global Journal Al Thaqafah*, 8(2), 97–107. <https://doi.org/10.7187/gjat122018-9>

Kemmis & McTaggart (2005). (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Kurniawati, A., Prasetyo, A. F., Pratama, A. K., & Supardi, A. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Renang Gaya Dada di Sekolah Dasar. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 186–198. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i2.1145>

Oktaviani, F., & Harwisi, N. E. (2024). Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1. *Journal of Special Education Lectura*, 2(1), 24–30.

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSElectura/about>

Park, G., Collins, B. C., & Lo, Y. (2021). Teaching a Physical Activity to Students with Mild to Moderate Intellectual Disability Using a Peer-Delivered Simultaneous Prompting Procedure: A Single-Case Experimental Design Study. *Journal of Behavioral Education*, 30(3), 378–396. <https://doi.org/10.1007/s10864-020-09373-7>

Pipit Mulyah. (2020). Menurut teori self-efficacy oleh Bandura (1986), kepercayaan diri yang kuat berhubungan erat dengan performa yang lebih baik dalam tugas-tugas fisik. *Journal GEEJ*, 7(2), 10–33.

Purwanto, D. D., & Suharjana, S. (2017). Pengembangan model pembelajaran pengenalan teknik dasar tenis meja untuk siswa SD kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.6419>

Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di Sma. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 475–496. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>

Susanto, S. I., & Wijaya, F. J. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus Setelah Latihan Gymnastics. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 107–113. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/39593>